

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang modern ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Dunia telah menjadi desa global, dunia menjadi transparan tanpa mengenal batas negara. Kondisi demikian mempengaruhi setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satunya yaitu di dunia perkembangan ilmu pengetahuan yaitu pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani di Indonesia di kenal dengan sebutan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan suatu bagian pendidikan yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Pendidikan jasmani memandang setiap siswa sebagai satu kesatuan tubuh dan pikiran yang utuh, pernyataan tersebut menjadikan pendidikan jasmani sebagai bidang kajian yang sangat luas dan menarik dengan fokus pada peningkatan mobilitas manusia.

Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, gaya, dan teknik tergantung pada karakteristik tugas motorik siswa dan lingkungan belajar. Pembelajaran Pendidikan jasmani bertujuan juga untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh bidang (psikomotor, kognitif, dan afektif) setiap siswa dengan penekanan pada kualitas fisik atau kebugaran jasmani. Pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan di sekolah secara terencana, progresif, dan berkesinambungan untuk mengembangkan sikap positif dikalangan siswa yang dapat mengapresiasi manfaat kegiatan kebugaran jasmani untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Penafsiran ini mengandung makna bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya sekedar latihan jasmani tetapi juga menyangkut seluruh aspek pembangunan manusia sesuai dengan cita - cita terbentuknya profil pelajar pancasila yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA/K. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membantu siswa mengenal pola hidup sehat serta bisa mengasah kemampuan untuk meraih prestasi non akademik, banyak berbagai macam cabang olahraga yang diajarkan salah satunya yaitu cabang olahraga beladiri Pencak Silat.

Pencak silat merupakan salah satu olahraga yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan, karena olahraga ini tidak memerlukan biaya yang begitu besar, sarana dan prasarana cukup mudah diperoleh. Banyak yang menyukai olahraga ini, banyak pula yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai cabang olahraga beladiri pencak silat.

Menurut buku Pencak Silat Panduan Praktis 2004, Pencak Silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia. Para pendekar dan pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan menggunakan ilmu bela diri pencak silat ini sejak masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras untuk tujuan *survive* dengan melawan binatang buas, pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak beladiri pencak silat. Di Indonesia istilah pencak silat digunakan setelah berdirinya Organisasi pencak silat yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Sebelumnya di daerah Sumatra dikenal dengan istilah silat, sedangkan di tanah Jawa dikenal dengan istilah pencak saja. Pencak Silat mempunyai empat kategori dalam pertandingan yaitu kategori tanding, kategori seni tunggal, kategori seni ganda, dan kategori beregu. Kategori tanding adalah salah satu kategori yang menampilkan dua orang pesilat di gelanggang dari sudut yang berbeda. Keduanya saling bertatap muka atau saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan diantaranya menangkis/mengelak/mengena/ menyerang pada target dan menjatuhkan lawan, menggunakan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, juga menggunakan kaidan serta pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, untuk mendapatkan point terbanyak (kemenangan).

Teknik tendangan adalah salah satu teknik serangan yang ada dan penting dalam pencak silat. Menurut Bambang Sutiyono (2000: 11) Serangan merupakan suatu usaha pertahanan diri dengan menggunakan seluruh bagian

anggota tubuh untuk mencapai suatu sasaran tertentu pada tubuh lawan. Dalam pertandingan pencak silat penggunaan serangan kaki (tendangan) mempunyai beberapa keuntungan. Keunggulan tendangan antara lain mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan pukulan yaitu 2, sedangkan pukulan 1, jangkauan kaki lebih panjang dan lebih kuat dibandingkan tangan. Teknik tendangan dalam pencak silat juga ada beberapa jenis, antara lain: tendangan lurus, tendangan samping, tendangan sabit, dan tendangan belakang. Tendangan lurus merupakan salah satu tendangan yang biasa digunakan untuk melakukan serangan dalam pertandingan pencak silat sehingga tendangan lurus cukup efektif dalam menyerang lawan.

Pembelajaran pencak silat sering dijumpai di berbagai tempat, misalnya dilingkungan rumah, gelanggang olahraga bahkan ada sekolah khusus. Di sekolah umum juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang menjadi tempat untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang tertarik pada cabang olahraga beladiri pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran formal sekolah yang sudah tercantum dalam kurikulum, dan sekolah biasanya menyediakan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu dalam menyalurkan hobi, minat dan bakat siswa terhadap hal-hal tertentu. Di sisi lain, dilaksanakannya kegiatan ini merupakan bentuk perhatian sekolah terhadap siswa agar lebih aktif dan dapat melakukan aktivitas yang lebih positif.

Hasil dari observasi awal pada siswa ekstrakurikuler pencak silat SMP Taruna Terpadu ditemukan permasalahan mengenai teknik dasar tendangan

lurus. Pada saat melakukan tendangan lurus angkatan kaki siswa masih rendah sehingga menyebabkan perkenaan pada sasaran tendangan lurus juga kurang tepat. Mengingat pentingnya media dalam proses pembelajaran, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “ upaya meningkatkan keterampilan tendangan lurus menggunakan media paralon pada siswa ekstrakurikuler pencak silat SMP Taruna Terpadu ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan tendangan lurus menggunakan media paralon pada siswa ekstrakurikuler SMP Taruna Terpadu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah media paralon dapat meningkatkan teknik dasar tendangan lurus pencak silat pada siswa ekstrakurikuler SMP Taruna Terpadu?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah dan perumusan masalah diatas, dengan demikian kegunaan hasil penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Sebagai sumber informasi khusus ekstrakurikuler pencak silat SMP Taruna Terpadu.
3. Sebagai bahan materi pembelajaran teknik dasar tendangan lurus pada cabang olahraga pencak silat dengan menggunakan media paralon.
4. Semoga bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

